

**KERANGKA BANGUN ILMU DAKWAH DALAM MEMBANGUN
TEORI KEILMUAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

Oleh:

Faizal

Universitas Muhammadiyah Metro

faizal@yahoo.com

Abstract

Doubts about da'wah as a science need not be doubted, since the recognition of religious knowledge as a scientific family. However, building theory as an effort to develop science needs to be done. Da'wah scholarship is built on the framework of thought which is sourced from knowledge of the reality of da'wah, both directly and indirectly. The reality of da'wah that is studied scientifically will deepen and even produce new discoveries as its development. For example, knowledge about the interaction between the elements of da'wah in propaganda activities gave birth to various scientific studies, such as the science of Islamic Broadcast Communication (KPI), Islamic Community Development (PMI), Da'wah Management (MD). In fact, with the development of science and technology, it is possible for scientific studies of information technology as a medium that must be mastered by each preacher (da'i).

Keywords: Da'wah, Da'wah PMI**Abstrak**

Keraguan tentang dakwah sebagai ilmu tidak perlu diragukan lagi, sejak diakuiinya ilmu agama sebagai salah satu rumpun keilmuan. Tetapi, membangun teori sebagai upaya pengembangan keilmuan perlu dilakukan. Keilmuan dakwah dibangun berdasarkan kerangka fikir yang bersumber dari pengetahuan tentang realitas dakwah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Realitas dakwah yang dikaji secara ilmiah akan memperdalam bahkan menghasilkan penemuan baru sebagai pengembangannya. Misalnya, pengetahuan tentang interaksi antar unsure-unsur dakwah dalam aktivitas dakwah melahirkan berbagai kajian ilmu secara ilmiah, seperti keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Dakwah (MD). Bahkan, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dimungkinkan kajian keilmuan tentang teknologi informasi sebagai media yang wajib dikuasai oleh setiap pelaku dakwah (da'i).

Kata Kunci: Ilmu Dakwah, Dakwah PMI

A. PENDAHULUAN

Dakwah Islam adalah suatu bentuk penyajian terhadap penilaian kritis atas nilai-nilai kebenaran, sebuah fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia. Ia selalu membawa manusia pada suatu yang sesuai dengan fitrah manusia. Setelah dilakukan analisis berdasarkan landasan *ontologis, epistemologis, aksiologis, dan filosofis* maka tidak diragukan lagi bahwa dakwah dapat dilegitimasi menjadi disiplin ilmu dakwah. Atau, ilmu yang berusaha menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, fungsi dan tujuan hidup manusia menurut Islam. Maka, ilmu dakwah adalah ilmu transformatif untuk mewujudkan iman menjadi amal sholeh kolektif yang tumbuh dari kesadaran intelektual yang sepenuhnya berpihak kepada kemanusiaan.¹

Munculnya kajian dakwah Islam sebagai salah satu bidang keilmuan Islam dilakukan setelah berdirinya *Universitas al-Azhar Mesir*

yang mengkaji dakwah pada sebuah program studi. Salah satu akademisi pada prodi tersebut yang menulis buku tentang dakwah adalah *Shekh Ali Mahfudz* dengan bukunya *Hidayah al-Mursyidin*. Pada tahun 1960-an, *Ahmad Ghalwusy* menulis buku *al-Dakwah al-Islamiyah*, didalamnya menyatakan bahwa dakwah telah menjadi disiplin ilmu tersendiri.

Dan di Indonesia, sejak tahun 1960-an dakwah telah dibuka studi dakwah, baik sebagai bagian dari Fakultas Ushuluddin maupun berdiri sendiri sebagai fakultas Dakwah.

Oleh karena itu, kajian dalam makalah ini tidak lagi mempermasalahkan proses pengetahuan tentang dakwah menjadi ilmu, melainkan mencari kemungkinan pengembangan teori-teori keilmuan dakwah, khususnya kajian pengembangan masyarakat Islam melalui analisis azaz kebenaran.

B. PEMBAHASAN

1. Definisi dan Hakekat Dakwah

Pada dasarnya, dakwah dapat dipandang sebagai sebuah realita. Dakwah sebagai realitas dapat dikaji

¹ Muhammad Sulton, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Yogyakarta: Walisongo Press, 2003), Hal. 55-58

dan dijelaskan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan histories, sosiologis, antropologis, politis, dan filosofis.

Ketika kita melakukan pendekatan melalui sudut pandang filsafat, maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan mendasar yang harus segera dijawab. Misalnya, pertanyaan tentang pengertian dakwah, tujuan dakwah, manfaat dakwah bagi kehidupan manusia, dan akibat apabila tidak ada dakwah.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan problem *ontology* ilmu dakwah (hakekat dakwah) yang harus dijelaskan oleh filsafat dakwah. Dengan demikian, karena ia mengkaji problem ontologis, dengan sendirinya filsafat dakwah akan berurusan dengan pertanyaan apa yang akan diketahui atau esensi yang hendak dikaji tentang realitas atau sesuatu hal. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang esensi dakwah dan masalah yang menjadi obyek kajian diantara berbagai sub disiplin ilmu dakwah, maka dibawah ini disajikan posisi dan wilayah kajian filsafat dakwah menurut Amrullah Ahmad:

Posisi dan Wilayah Kajian Filsafat Dakwah

1	Interaksi Unsur dakwah	Interaksi Doktrin Islam Dengan Da'i
	Katagori Problem Dakwah	Masalah pemahaman hakekat dakwah Islam serta esensi pesan apa dan bagaimana yang harus disampaikan kepada masyarakat
	Sub Katagori Problem Dakwah	<i>Pertama</i> , masalah hakekat, status, struktur, fungsi dakwah Islam dalam kehidupan manusia. Masalah ini sering disebut dengan problem filsafat dakwah yang mempertanyakan dasar-dasar umum dan hakekat dakwah Islam sebagai realitas dalam system dakwah. <i>Kedua</i> , masalah kemungkinan penngetahuan dakwah sebagai ilmu. Sebatas mana kemungkinan adanya pengetahuan atas perilaku dakwah sehingga dakwah Islam dapat dipetakan sebagai pengetahuan sistematis yang menempatkan perilaku mengajak sebagai obyek kajian. Metode apakah yang dapat digunakan sebagai alat verifikasi konsep dan teori serta

	<p>validitas data empirik atas metodologi, teori dan epistemologi. Problem ini biasa disebut dengan problem epistemologi dakwah.</p> <p><i>Ketiga</i>, interaksi da'i dengan doktrin Islam menimbulkan masalah pesan Islam yang harus disampaikan kepada masyarakat, baik dari sisi esensi, sistematika, maupun tahapan dan bobot konteks sosio cultural tertentu. Sebab, dakwah Islam diselenggarakan dalam kerangka sosio cultural yang sarat dengan nilai, pandangan hidup dan system tertentu.</p> <p><i>Keempat</i>, problem pemahaman dinamika dakwah Islam menurut perspektif <i>al-Qur'an</i> dan <i>Sunnah</i>.</p> <p><i>Kelima</i>, problem mengenai sasaran dakwah, baik secara individu maupun secara kolektif dengan sikap-sikap dasarnya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Mad'u yang sudah terikat dalam system social tertentu boleh jadi akan</p>	<p>menerima, menolak, atau statis tergantung kebutuhan sosiologis mereka. Bagi kaum elit politik dan ekonomi yang berada dalam stratifikasi social terbatas kemungkinan besar akan menolak dakwah Islam, karena dakwah dipandang sebagai sesuatu yang akan menggoyahkan posisi mereka. Posisi ini disebut sebagai masalah <i>sosiologi Islam</i> sebagai <i>sosiologi dakwah</i>.</p>
	<p>Sub Disiplin Ilmu Dakwah</p>	<p>Pertama, Filsafat Dakwah Kedua, Epistemologi Dakwah (Pengantar Ilmu dakwah) Ketiga, Esensi Ajaran Islam Keempat, Sejarah Dakwah Kelima, Metodologi Penelitian Dakwah, Studi keluarga Muslim, Sosiologi Dakwah, Ekonomi Islam, Politik Islam</p>
2	<p>Interaksi Ilmu Dakwah</p>	<p>Interaksi antar unsure da'i dengan mad'u</p>
	<p>Kategori Problem Dakwah</p>	<p>Masalah pengenalan da'i terhadap tempat, kondisi dan institusi mad'u</p>
	<p>Sub Kategori Problem</p>	<p><i>Pertama</i>, problem perluasan wilayah dakwah dan hasil-</p>

	dakwah	hasil dakwah dalam kesatuan geografis baik dari sisi kesinambungan maupun dinamika Islam. <i>Kedua</i> , problem rancangan penyajian informasi dan materi dakwah dalam skala global yang didasarkan kepada kecenderungan masalah yang dihadapi mad'u dalam bidang pemikiran, kelembagaan dan teknologi. <i>Ketiga</i> , problem pemahaman atas realitas empirik mad'u dalam struktur psikologis, intelektual dan kemasyarakatan dalam suatu system social ekonomi, politik dan teknologi tertentu.		Kategori Problem Dakwah	Masalah model (<i>uswah</i>) yang dapat diamati secara empirik oleh mad'u yang berkaitan dengan bentuk nyata perilaku individual (<i>syahsiyah</i>) dan kolektif (<i>jama'ah</i>) yang dikategorikan sebagai perilaku dalam dimensi amal soleh. Masalah ini disebut sebagai masalah model empirik perilaku Islam dalam pemecahan masalah masyarakat. Masalah ini juga disebut sebagai problem dakwah dengan tindakan nyata.
	Sub Disiplin Ilmu Dakwah	<i>Pertama</i> , Geografis Dakwah <i>Kedua</i> , Kebijakan dan Strategi Informasi Dakwah <i>Ketiga</i> , Metode Penelitian Komunikasi, Kesehatan Mental, Metode Penyuluhan Islam		Sub Kategori Problem dakwah	<i>Pertama</i> , problem pemahaman atas kondisi system akidah, social, ekonomi dan lingkungan masyarakat yang akan diajak menyatu dengan tujuan dakwah. <i>Kedua</i> , problem pengembangan komunitas dan kelembagaan Islam yang akan menjadi penopang kelembagaan dalam pengembangan masyarakat Islam. <i>Ketiga</i> , problem pengembangan potensi ekonomi umat berskala kecil
3	Interaksi Unsur Dakwah	Interaksi antar unsur mad'u dan tujuan			

	<p>sebagai tindakan nyata pengembangan kaum <i>mustad'afin</i>. <i>Keempat</i>, problem pengembangan kesehatan masyarakat dan lingkungan umat sebagai tindakan nyata penyehatan fisik kehidupan umat. <i>Kelima</i>, promlem dampak social, ekonomi dan lingkungan dari pelaksanaan kegiatan dakwah dan dampak pelaksanaan pembangunan terhadap system dakwah dan tata kehidupan umat Islam. <i>Keenam</i>, prolem mencari teknologi yang murah dan tepat guna bagi pengembangan dan perbaikan sanitasi lingkungan umat sebagai tindakan nyata dakwah dan memperbaiki fisik pemukiman umat. <i>Ketujuh</i>, problem kebijakan pembangunan di Negara-negara Islam yang sekiranya dapat mengantarkan kemandirian dan kesinambungan pembangunan yang dilaksanakan oleh komunitas umat</p>		<p>Islam. <i>Kedelapan</i>, problem pemahaman atas potensi masyarakat, kelembagaan social, ekonomi, dan kondisi lingkungan masyarakat serta problem cara pengembangan potensi kelembagaan social-ekonomi dan kondisi lingkungan menuju tujuan dakwah Islam.</p> <p>Sub Disiplin Ilmu dakwah</p> <p><i>Pertama</i>, Pengantar Ilmu peng Masyarakat, Peta Sosial ekonomi Umat</p> <p><i>Kedua</i>, Teknik Pengembangan Komunitas dan Lembaga Islam</p> <p><i>Ketiga</i>, Teknik Pengembangan Usaha Kecil</p> <p><i>Keempat</i>, Teknik Pengembangan Kesehatan Masyarakat</p> <p><i>Kelima</i>, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan</p> <p><i>Keenam</i>, Teknologi</p>
--	--	--	---

		<p>Tepat Guna</p> <p><i>Ketujuh</i>, Kebijakan Pembangunan di Dunia Islam</p> <p><i>Kedelapan</i> Riset dakwah Partisipatif</p>	
4	Interaksi Unsur dakwah	Interaksi antara Unsur da'i dengan tujuan dakwah	dakwah sebagai tulang punggung lembaga-lembaga dakwah.
	Katagori Problem dakwah	Masalah efesiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Dimensi masalah ini terdiri dari ikhtiar mencapai tujuan dan sasaran dakwah dengan menggunakan sumber daya yang secara efisien dan efektif dalam system pengelolaan yang padu. Problem ini disebut sebagai problem organisasional dan manajerial dakwah Islam.	<p><i>Ketiga</i>, problem pengelolaan lembaga swadaya umat karena dakwah adalah kewajiban semua muslim dan pembentukan lembaga dakwah adalah fardhu kifayah dalam mencapai tujuan dakwah.</p> <p><i>Keempat</i>, problem penetapan kebijakan dan strategi dakwah bagi lembaga-lembaga dakwah dalam rangka pelaksanaan perencanaan dakwah Islam.</p> <p><i>Kelima</i>, problem pengelolaan pusat dakwah Islam yang bertumpu pada masjid sebagaimana contoh Nabi SAW.</p> <p><i>Keenam</i>, Program pengelolaan ibadah haji dan umroh serta ziarah dakwah sebagai forum silaturahmi untuk mengkristalisasikan rasa ukhuwah Islamiyah.</p>
	Sub Katagori Problem dakwah	<p><i>Pertama</i>, problem system dan pengelolaan kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan dakwah secara efisien dan efektif</p> <p><i>Kedua</i>, problem pengelolaan pengembangan sumber daya manusia (da'i) dan ekonomi</p>	<p>dalam kontek globalisasi peradaban dan perencanaan dakwah dalam menjawab masalah kekinian.</p>

	<p><i>Kedelapan</i>, problem pengelolaan informasi Islam melalui media massa serta media lainnya sebagai sarana dakwah Islam.</p> <p><i>Kesembilan</i>, problem pemahaman atas realitas lembaga dakwah Islam</p>	<p><i>Ketujuh</i>, Studi masa Depan Peradaban Islam, Perencanaan Dakwah, Sistem Informasi Dakwah</p> <p><i>Kedelapan</i>, Manajemen Pers dakwah</p> <p><i>Kesembilan</i>, Metode Penelitian Lembaga Dakwah.</p>
Sub Disiplin Ilmu dakwah	<p><i>Pertama</i>, Pengantar Manajemen Islam, Pengantar Manajemen Dakwah Islam</p> <p><i>Kedua</i>, Manajemen Pelatihan Dakwah, Sistem Ekonomi Islam, Manajemen ZIS</p> <p><i>Ketiga</i>, Manajemen Organisasi Nirlaba, Manajemen Majelis Taklim, Pengembangan Lembaga Dakwah, Manajemen BPI, Manajemen PMI.</p> <p><i>Keempat</i>, Kebijakan dan Strategi Dakwah</p> <p><i>Kelima</i>, Manajemen emasjidan</p> <p><i>Keenam</i>, manajemen Umrah, haji, dan Ziarah</p>	<p>Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik sebuah <i>kongklusi</i> bahwa dakwah merupakan realisasi kewajiban seorang hamba terhadap perintah Allah untuk menginternalisasikan dan mengekternalisasikan ajaran islam kepada terwujudnya khairu ummah. Sedangkan, efektifitas proses internalisasi dan eksternalisasi ajaran Islam tersebut akan maksimal apabila didasarkan pada pengetahuan atau pengalaman tentang realitas dakwah sebagai hasil dari interaksi antar unsur-unsur dakwah.</p> <p>Untuk itu, maka Muhammad Sulthon mendefinisikan <i>dakwah Islam sebagai suatu bentuk penyajian terhadap hasil penilaian kritis terhadap nilai-nilai kebenaran, sebuah proposisi, sebuah fakta tentang</i></p>

metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia. Dan, dia tidak pernah membawa manusia menyalahi fitrahnya.²

Karena materi dakwah yang disampaikan bersumber dari ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadits) yang membedakan antara *al-haq* dan *al-bathil* serta anatar yang *ma'ruf* dan *munkar*, maka sesungguhnya hakekat dakwah adalah “*mengajak manusia kembali kepada hakekat fitri, yaitu jalan Allah serta mengajak manusia untuk kembali kepada fungsi dan tujuan hakiki kebenarannya dalam bentuk mengimani ajaran kebenaran dan mentranspormasikan iman menjadi amal sholeh*”.³

2. Definisi Ilmu Dakwah PMI

Untuk memahami definisi dakwah PMI, diperlukan pemahaman terhadap pengertian ilmu dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) secara utuh. Karena, pengertian dakwah telah dijelaskan secara mendetil pada sub bab terdahulu, maka pada pembahasan sub pembahasan ini akan dibahas secara utuh tentang

² Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 55

³ *Ibid.*, hal. 56.

pengertian dakwah dan pengertian PMI.

Jika pengertian dakwah dibangun dari pengalaman dan pengetahuan tentang realita proses dakwah, maka ilmu dakwah merupakan kelanjutan dari realisasi atau aktualisasi pengalaman dan pengetahuan tentang dakwah.

Ilmu dakwah adalah ilmu yang menyadarkan dan megembalikan manusia pada fitrahnya, pada fungsi dan tujuan hidup manusia menurut islam. Maka, ilmu dakwah adalah ilmu transpormatif untuk mewujudkan ajaran Islam yang firti menjadi tatanan khairu ummah atau mewujudkan iman menjadi amal sholeh yang tumbuh dari kesadaran intelektual.⁴

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) atau *community development / pemberdayaan* atau *empowerment*. Sebagai alternatif model pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses membantu masyarakat untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan. Atau, suatu upaya membentuk dan membina masyarakat mandiri agar terlibat langsung dalam proses pembangunan

⁴ *Ibid.*, hal. 58

dan tidak ada lagi sikap ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Masyarakat yang menjadi obyek adalah masyarakat komunal yang diikat oleh nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, hakekat pengembangan masyarakat Islam adalah persoalan model (*uswah*) yang dapat diamati secara empirik oleh mad'u yang berkaitan dengan bentuk nyata perilaku individual (*syahsiyah*) dan kolektif (*jama'ah*) yang dikategorikan sebagai perilaku dalam dimensi amal soleh. Masalah ini disebut sebagai masalah model empirik perilaku Islam dalam pemecahan masalah masyarakat. Masalah ini juga disebut sebagai problem dakwah dengan tindakan nyata.

Jadi, Pengertian ilmu Dakwah PMI adalah suatu ilmu tentang upaya mentransformasikan nilai-nilai Islam dengan cara mengaktualisasikan karya dan kerja nyata dalam pemecahan masalah masyarakat. Dan, sasarannya adalah mengembangkan berbagai potensi positif yang telah ada pada masyarakat, baik potensi yang bersumber pada kultur budaya, kepercayaan, ekonomi, sosial, dan pendidikan.

3. Ruang Lingkup Kajian Dakwah PMI

Ruang lingkup kajian dakwah PMI sama dengan ruang lingkup kajian ilmu dakwah yaitu persoalan obyek material yang mengkaji hakekat dakwah (kajian ontologi) dan persoalan obyek forma yang mengkaji interaksi antar unsur dakwah sebagai wilayah kajian epistemologi ilmu dakwah. Karena dakwah PMI merupakan bagian dari dakwah secara umum, maka perbedaannya, kajian dakwah PMI lebih pada mengkaji proses interaksi mad'u dengan tujuan dakwah.

Menurut Cik Hasan Bisri yang dikutip oleh Muhammad Sulthon, membagi obyek kajian ilmu dakwah dengan pendekatan sosiologis. Obyek forma ilmu Dakwah adalah berbagai sudut pandang tertentu yang dikaji dalam proses dakwah Islam. Sedangkan obyek material ilmu dakwah adalah berbagai aspek esensial dalam proses mentransformasikan nilai-nilai ilahiyah kepada masyarakat dalam mencapai tatanan khairu ummah, yang terdiri dari enam

komponen, yaitu da'i, mad'u, metode, materi, media, dan tujuan.⁵

Sedangkan, menurut Amrullah Ahmad yang mengkaji obyek kajian ilmu dakwah ansih menjelaskan bahwa obyek material ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (al-Qur'an dan Sunnah), hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Sedangkan obyek forma ilmu dakwah adalah kegiatan mengajak manusia supaya kembali kepada fitrahnya sebagai muslim dalam seluruh aspek kehidupan.

Dengan demikian, ruang lingkup kajian dakwah PMI lebih fokus pada kajian emperis tentang beberapa unsur masyarakat. Aep Kusnawan menjelaskan, bahwa unsur-unsur yang saling berinteraksi sehingga terbentuk masyarakat Islam adalah:

Pertama, unsur manusia yang terdiri dari sekumpulan individu dari kelompok yang paling kecil (keluarga) samapai pada ummah. *Kedua*, unsur doktrin agama (ajaran Islam) yang diyakini oleh masyarakat sebagai

pengikat. Ajaran yang dirumuskan dari sumber aslinya (al-Qur'an dan Sunnah) dan terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. *Ketiga*, unsur lingkungan alam sebagai satu kesatun habitat manusia. Di dalamnya terjadi interaksi yang spesifik dan dipengaruhi oleh karakteristik habitat mereka.⁶

Oleh karena itu, dapat disimpulkan yang menjadi ruang lingkup dakwah PMI adalah manusia sebagai obyek dakwah, ajaran normatif (al-Qur'an dan Sunnah), dan realitas meta pisik (alam lingkungan).

C. Membangun Teori Keilmuan Dakwah PMI

1. Teori-Teori Dakwah

Menurut Koentowidjojo, yang dikutip oleh Muhammad Sulthon, Teori adalah proposisi-proposisi ilmiah yang menghubungkan keterkaitan antara satu kaidah dengan kaidah lainnya dan menyatukannya pada kesatuan prinsip yang daripadanya diambil kepastian ketentuan dan kaidah ilmiah.⁷

⁶ Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Bndung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 212-213.

⁷ Muhammad Sulthon, *Op., cit.,, hal.*
115

⁵ *Ibid.*, hal. 58

Sedangkan teori dakwah adalah akumulasi dari hasil-hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya mengenai obyek forma ilmu dakwah, sebagai hasil dari metode *nadzariah syumuliah qur'aniah*.

Sukriadi Sambas, yang dikutip oleh Muhammad Sulthon, membagi teori dakwah berdasarkan penggunaan metode tersebut sebagai berikut:

1. Teori citra, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah*⁸ mengenai da'i.
2. Teori pesan, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah* mengenai
3. Teori efektifitas, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah*

⁸ *Istimbath* adalah suatu proses penalaran dalam memahami dan menjelaskan hakekat dakwah dari al-Qur'an dan hadits. Metode ini relevan untuk mengkaji realitas dakwah atau obyek forma ilmu dakwah berupa problem yang muncul dari interaksi antara Doktrin Islam (DI) dengan Da'i. *Iqtibas* adalah proses penalaran dalam memahami dan menjelaskan hakekat dakwah, realitas dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis yang hidup dan berkembang di masyarakat. *Istiqlah* adalah proses penalaran dalam memahami dan menjelaskan hakekat dakwah melalui penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif dengan mengacu pada teori *istimbath* dan *iqtibas*. Dalam Safaat Habib, *Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), hal. 54-55.

mengenai metode dan media dakwah

4. Teori Medan Dakwah, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah* mengenai berbagai persoalan mad'u.
5. Teori dakwah *nafsiyah* proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah* mengenai proses dakwah dengan diri sendiri.
6. Teori dakwah *fardiyah*, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah* mengenai proses dakwah perorangan baik da'i maupun mad'unya.
7. Teori dakwah *fi'ah*, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah* mengenai proses dakwah ketika da'i berhadapan dengan mad'u dalam kelompok kecil.
8. Teori dakwah *hisbiyah*, teori dakwah *fi'ah*, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqlah* mengenai proses dakwah ketika seorang da'i menghadapi kelompok jama'ah yang terorganisir.

9. Teori dakwah *ummah*, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqla'* mengenai proses dakwah sebagai hasil dari proses dakwah kepada mad'u dalam jumlah banyak.
10. Teori dakwah *qobaliyah*, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqla'* mengenai proses dakwah antar suku yang berlainan dalam suatu wilayah.
11. Teori dakwah *syu'ubiyah*, proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbat, iqtibas, dan istiqla'* mengenai penelitian dakwah antar suku dan berlainan bangsa.⁹

2. Teori-Teori Keilmuan Dakwah

Teori-teori dakwah yang lahir dari hasil krisis analisis para peneliti terdiri dari teori-teori pokok, yang kemudian disebut ilmu-ilmu pokok dan teori-teori pendukung yang melahirkan ilmu-ilmu pokok. Kemudian, Ilmu-ilmu pokok bersumber dari *wahyu* dari pemegang *otoritas* (Allah) dan hukum, nilai-nilai etik yang bersumber dari sang pembaharu besar Nabi Muhammad SAW yang disebut *tarikh* atau *sejarah*. Sedangkan, ilmu-ilmu

bantu bersumber dari sumber *indra* atau *afaq* sama dengan *alam* dan *anfus*.

Istilah-istilah yang digunakan tersebut, sejalan dengan beberapa pendapat sebagai berikut:

Pada dasarnya, sumber ilmu dakwah adalah sama dengan sumber ilmu-ilmu lainnya. Sumber ilmu terdiri dari empat sumber, yaitu akal, intuisi, *indra*, dan otoritas.¹⁰ Dalam literatur lain menyebutkan sumber ilmu terdiri dari *wahyu*, akal, dan *alam*.¹¹ Dan, menurut Muhammad Iqbal yang dikutip oleh Miska Muhammad Amin, sumber Ilmu terdiri dari *afaq* (alam semesta), *anfus* (diri), dan *tarikh* (sejarah).¹²

Sedangkan, menurut Amrullah Ahmad, teori ilmu dakwah terdiri dari **teori utama** dan **teori khusus** yang dihasilkan dari penerapan metode ilmu dakwah dalam sejumlah penelitian mengenai obyek forma ilmu dakwah.

¹⁰ Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983) hal. 52-57)

¹¹ Kenneth T Gallagher, *Epistemologi, Filsafat Pengetahuan*; terj. P. Pardono Hadi, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 145

¹² Miska Muhammad Amin, *Epistemologi Islam*, (Jakarta: UI Press, 1983), hal. 148-150

⁹ *Ibid.*, hal. 115-117

Teori utama adalah teori yang dihasilkan dari proses penelitian yang menerapkan *metode reflektif*. Teori utama merupakan rujukan dalam menghasilkan teori khusus sebagai pengujian ulang atas kebenaran kebenaran teori utama. Metode yang digunakan, diantaranya metode dakwah partisipatoris dan metode riset dakwah kecenderungan. Amrullah Ahmad, juga memperkenalkan dua teori dakwah, yaitu teori analisa medan dakwah dan teori tahapan dakwah.¹³

Struktur keilmuan dakwah berkaitan dengan penyusunan kerangka berpikir (filosofis) mengenai unsur-unsur dakwah, kerangka berpikir (teoritis) mengenai konteks dakwah, dan kerangka berpikir (teknis) mengenai interaksi antara unsur-unsur yang melahirkan problema dakwah sebagai obyek kajian cabang-cabang keilmuan dakwah. Ilmu dakwah merupakan bagian dari ilmu-ilmu keislaman yang berakar pada tauhid, karena ilmu dakwah berusaha mengaktualisasikan tauhid kedalam kualitas kehidupan nyata. Dengan demikian, ilmu dakwah

¹³ Teori medan dakwah dan tahapan dakwah merupakan penjelasan dari situasi teologis, kultural, dan struktural mad.u pada permulaan dakwah (dakwah Rosulullah). Muhammad Sulthon, *of., cit.*, hal 118

dapat dikategorikan ke dalam ilmu dakwah teoritik dan ilmu dakwah terapan. Ilmu dakwah teoritik adalah cabang-cabang ilmu dakwah yang melahirkan prinsip-prinsip, paradigma, kerangka teoritik, system dan metodologi ilmu dakwah. Yang termasuk ilmu dakwah teoritik, diantaranya; Filsafat Dakwah, Efistimologi Dakwah, Sejarah Dakwah, Sistem Dakwah dan lain-lain. Sedangkan ilmu dakwah terapan adalah cabang-cabang ilmu terapan yang memberikan teknik operasional bentuk kegiatan dakwah. Fungsinya adalah memberikan kemampuan teknis keahlian profesi dakwah Islam. Yang termasuk dalam Ilmu Dakwah terapan adalah terdiri dari tiga kelompok disiplin ilmu, yaitu; Ilmu Tabligh (KPI dan BPI), Ilmu PMI yang memiliki komponen, seperti Pengantar Ilmu PMI, Ilmu MD yang memiliki komponen Pengantar Ilmu Manajemen Islam.¹⁴

Menurut Sukriadi Sambas, yang dikutip oleh Muhammad Sulthon, Ilmu dakwah terapan terdiri dari beberapa sub disiplin ilmu, yaitu; Ilmu Tabligh, Ilmu *Irsyad* (BPI), ilmu *tadbir* (MD),

¹⁴ *Ibid.*, hal. 123-124.

Ilmu *Tathwir* (PMI). Dalam setiap sub disiplin PMI terdiri dari beberapa konsentrasi yang dikembangkan, yakni' Studi Pengembangan Komunitas Muslm, Pengembangan Ekonomi Umat, dan manajemen Sumber Daya Lingkungan.¹⁵

Sedangkan menurut Aep Kusnawan, struktur keilmuan dakwah dapat dibagi menjadi:

- a. Ilmu-ilmu sumber yang terdiri dari: Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, dan macam-macam ilmu yang berkaitan dengan keduanya.
- b. Ilmu filosofis terdiri dari: Filsafat Dakwah, Filsafat Ilmu Dakwah, dan semacamnya.
- c. Ilmu-ilmu dasar teoritik terdiri dari: pengantar Ilmu Dakwah dan dasar-dasar Ilmu pengembangan masyarakat Islam.
- d. Ilmu-ilmu teknik (terapan) terdiri dari: Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam, Peta Sosial Ekonomi Umat, dan sebagainya.

e. Ilmu-ilmu Bantu terdiri dari: Psikologi, Sosiologi, Antropologi, Filsafat, Komunikasi, dan lain-lain.¹⁶

Berdasarkan struktur keilmuan dakwah di atas, menurut penulis ada satu unsur dakwah yang luput dari kajian para teorier dakwah dan keilmuan dakwah ketika dilihat dari realitas dakwah secara empiris, yakni media dakwah sebagai bagian dari obyek forma ilmu dakwah. Media dakwah dalam realitas proses penerapan dakwah paling tidak terjadi interaksi antara da'i dengan media, media dengan mad'u atau antara da'i, media, dan mad'u. Interaksi antar kedua (da'i-media/media-mad'u) dan atau antar ketiganya akan merepleksikan realitas dakwah berupa kemampuan da'i dalam memanfaatkan media yang menghubungkan atau mempermudah proses internalisasi nilai-nilai ilahiyah dari da'i kepada mad'u. Ini menjadi obyek forma ilmu dakwah, yakni disiplin ilmu sistem informasi.

Jadi, sub disiplin ilmu terapan dalam bidang dakwah menjadi empat, yaitu: disiplin ilmu komunikasi

¹⁵ *Ibid.*, hal. 125

¹⁶ Aep Kusnawan, *op. cit.*, hal. 138

penyiaran Islam (tabligh dan irsyad), ilmu tadbir (MD), Ilmu Tathwir (PMI), dan Sistem Informasi Dakwah (SID).

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses internalisasi, eksternalisasi, dan internalisasi ajaran Islam kepada umat manusia berdasarkan hasil kritik analisis terhadap realitas sosial atau interaksi antar obyek forma ilmu dakwah. Tujuannya adalah untuk mencapai *khairu ummah*. Pengetahuan terhadap Hasil kritik analitik tersebut yang dibuktikan secara ilmiah, menggunakan metode-metode ilmiah menjadikan pengetahuan menjadi teori-teori dakwah, kemudian teori menjadi ilmu dakwah. Karena begitu luasnya kajian obyek forma ilmu dakwah dan interaksi antar obyek forma tersebut, maka muncullah spesipik kajian disiplin ilmu, yaitu ilmu KPI, PMI, MD, dan SID, serta BKI.

DAFTAR BACAAN

- Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Bndung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983)
- Miska Muhammad Amin, *Epistimologi Islam*, (Jakarta: UI Press, 1983)
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Kenneth T Gallagher, *Epistomologi, Filsafat Pengetahuan*; terj. P. Pardono Hadi, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Safaat Habib, *Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982),